

**Strategi Membangun Minat Pemuda
Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung**

*Strategy to Build Youth Interest
Against Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)
in Keboireng Village, Besuki District, Tulungagung Regency*

Bondan Subagyo, Riska Ayu Nanda

Universitas Tulungagung

bondansun@gmail.com, riskaayoe21@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya pendampingan dari pihak terkait dan modal yang terbatas dalam memulai suatu usaha, menjadikan minat dan keinginan pemuda kurang tertarik terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM). Untuk mengetahui bagaimana peran pemuda terhadap UMKM di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dan untuk mengetahui strategi dalam membangun minat dan keinginan pemuda terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) penelitian ini dilakukan.

Merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah informan 3 (tiga) orang, diantaranya adalah ketua karang taruna yang mewakili dari pemuda, kepala desa, dan pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Keboireng. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan data sekunder.

Riset menjelaskan bahwa berdasarkan analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunity, threat*) yaitu Desa Keboireng merupakan penghasil pisang terbanyak di Kecamatan Besuki, yang dimana lahan pertaniannya begitu luas mulai dari sawah, kebun, dan tanah kering lainnya. Maka dari itu, sebenarnya pemuda bisa memulai usaha kecil yaitu dengan berjualan pisang di sekitar jalan jalur lintas selatan (JLS) dengan bermodalkan timbangan dan juga buah pisang tersebut. Akan tetapi ada juga ancaman yang ditakutkan pemuda yaitu terkait kerugian, dimana terdapat produk sejenis yang dijual, hasil nelayan juga merupakan peluang besar bagi para pemuda bisa membentuk kelompok untuk mendirikan usaha kuliner, batok kelapa bahkan sabut kelapa bisa juga dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan, seperti perahu mainan, asbak, gantungan kunci, sapu, dan lain sebagainya. Sebenarnya masih banyak lagi hasil pertanian dalam Desa sendiri yang bisa dimanfaatkan dengan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar, hanya saja kesadaran dari pemuda itu sendiri yang belum bisa memadai, maka dari itu pendampingan sangat-sangat dibutuhkan dalam membangun minat para pemuda.

Kata Kunci : Strategi, Minat Pemuda, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Abstraction

Lack of assistance from related parties and limited capital in starting a business, make the interest and desire of youth less interested in micro, small and medium enterprises (MSMEs). To find out how the role of youth towards MSMEs in Keboireng Village, Besuki District, Tulungagung Regency and to find out strategies in building youth interest and desire for micro, small and medium enterprises (MSMEs), this study was conducted.

This is a qualitative descriptive study with 3 (three) informants, including the head of the youth organization representing youth, village heads, and MSME business actors in Keboireng Village. Data collection techniques through primary data (interviews and observations) and secondary.

The results of the study explain that based on a SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) analysis, Keboireng Village is the largest producer of bananas in Besuki District, where the agricultural land is so wide ranging from rice fields, gardens, and other dry land. Therefore, youth can actually start a small business, namely by selling bananas around the South Latitude Road (JLS) with the capital of the scales and the bananas. However, there is also a threat that youths fear, namely related to losses, where there are similar products being sold, fishermen's products are also a great opportunity for young people to form groups to establish culinary businesses, coconut shells and even coconut fiber can also be used as handicrafts, such as boats, toys, ashtrays, key chains, brooms, and so on. Actually there are many more agricultural products in the village itself that can be used without having to spend a lot of money, it's just that the awareness of the youth themselves is not sufficient, therefore assistance is very, very needed in building the interest of the youth.

Keywords: *Strategy, Youth Interests, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

PENDAHULUAN

Pemuda termasuk aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki banyak multitalenta yang terdiri dari bela negara, kewirausahaan, teknologi dan komunikasi, serta sosial budaya. Maka dari itu pemuda dituntut untuk bisa menghadapi masalah-masalah negara sebagai penerus bangsa Indonesia, yang dimana setiap tanggal 28 Oktober diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda.

Dalam pembangunan perekonomian Desa Keboireng diharapkan pemerintah desa bisa ikutserta dalam membina para pemuda untuk mendorong minat mereka agar tertarik pada UMKM. Potensi yang dimiliki Desa Keboireng adalah pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, industri, dan juga peternakan. Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh Desa Keboireng, maka pertumbuhan dan perkembangan UMKM bisa dikembangkan sebagai salah satu penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

UMKM yang ada di Desa Keboireng sudah memadai, akan tetapi sebagian besar kurang diminati oleh kaum muda dikarenakan terkendala oleh biaya. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemuda diharapkan pemerintah desa mengadakan seminar di Kantor Desa Keboireng, dengan melibatkan para pemuda yang ada di desa khususnya seperti karang taruna dan juga pelaku-pelaku usaha yang sudah mahir di bidangnya untuk memberikan pengarahan kepada para pemuda.

Dengan memberikan modal melalui pinjaman koperasi desa merupakan salah satu langkah untuk membantu pemuda dalam memulai mendirikan suatu usaha. Mengadakan pertemuan tiap minggunya dengan memberikan materi-materi terkait hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam berUMKM. Produk yang dihasilkan juga harus mampu bersaing di pasaran dengan membuat produk unggulan desa sekreatif mungkin yang nantinya tidak hanya dikenal di Desa Keboireng saja akan tetapi sampai Kabupaten Tulungagung, luar Kabupaten Tulungagung bahkan luar Pulau Jawa. Dengan memberikan hak paten maka produk akan mudah dikenal.

Dalam (Indonesia 2009), pengertian Remaja adalah warga negara Indonesia yang memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan antara usia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, watak, kemampuan, realisasi diri dan cita-cita pemuda. Layanan pemuda meliputi kesadaran kepemimpinan, pemberdayaan dan pengembangan, kewirausahaan, dan pemuda perintis.

Alasan mengapa kaum muda memiliki tanggung jawab besar dalam masyarakat adalah: a) kemurnian idealisme, b) keberanian dan keterbukaan untuk merangkul nilai-nilai dan ide-ide baru, c) dedikasi, d) spontanitas dalam pelayanan, e) inovasi dan kreativitas, f) Keinginan untuk segera mewujudkan ide-ide baru, g) Ketegasan janji dan keinginan untuk menunjukkan perilaku dan kepribadian mandiri Anda, h) Masih kurangnya pengalaman yang dapat membuat pendapat, sikap dan tindakan Anda lebih relevan dengan realitas yang ada. (Artha 2015)

Peran generasi muda dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sangat penting di era digital saat ini. Mendorong minat generasi muda untuk berwirausaha menjadi hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggelar kompetisi (lomba) yang mampu memacu ketertarikan generasi muda. (Alfian 2021)

Menurut (Tambunan 2012), saat ini bidang ekonomi di Indonesia di tunjang oleh

UMKM, adanya kesempatan kerja yang semakin luas dan banyaknya kuantitas usaha-usaha kecil yang didirikan. Menurut (Primiana 2013), definisi UMKM merupakan empat kegiatan ekonomi utama yang dikembangkan sebagai motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu: a) industri manufaktur, b) agribisnis, c) bisnis perkapalan, dan d) sumber daya manusia dalam rangka usaha percepatan pemulihan ekonomi dengan memasukkan program-program prioritas pada berbagai sektor dan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah.

UMKM termasuk dalam perusahaan yang bergerak di bidang niaga, khususnya perdagangan, yang dikelola oleh suatu unit usaha atau perorangan yang memenuhi kriteria perusahaan mikro dan kecil. Untuk saat ini, UMKM tetap menjadi salah satu prioritas pemerintah. Dengan adanya UMKM diharapkan perekonomian di Indonesia dapat membaik. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap *Product Domestic Bruto (PDB)* sekitar 30%.

Dalam upaya peningkatan usaha, UMKM memiliki kelemahan yang kompleks karena indikator satu dengan lainnya saling berkaitan, seperti : jumlah modal yang kurang, juga pengelolaan usaha mulai dari mengembangkan kualitas produk, dan meningkatkan jumlah pelanggan masih kurang mampu.

(Novianto 2019) menrangkan terkait tentang definisi minat sebagai sumber motivasi yang mengarahkan orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka diberi kebebasan memilih. Orang akan tertarik jika ada sesuatu dianggap menguntungkan sehingga kepuasan dapat didapatkan. Pada saat turun keinginan, maka kepuasan juga akan turun. Kebutuhan yang semakin tinggi, maka minat akan naik.

(Marza, Ismono, and Kasymir 2020) Menjelaskan minat adalah kecenderungan yang mengarahkan seseorang untuk mencoba mencari atau mencoba kegiatan di bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap masalah lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang gigih untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan yang disertai dengan kegembiraan. Lebih lanjut (Putra 2013) menyatakan bahwa minat artinya keinginan yang didorong karena adanya kebutuhan yang diinginkan itu dilihat, diamati, dibandingkan dan diperhitungkan.

Dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah hal-hal yang kita harus perhatikan:

- a. Produk, harus dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Seseorang perlu mengkaji selera pasar, trend pasar, dan peluang yang sedang dicari. Produk yang berkualitas akan menjadi daya saing tersendiri dengan produk lain.
- b. Harga, perlu lebih berhati-hati dalam penentuan harga jual, utamanya terkait perhitungan pengeluaran selama proses produksi.
- c. Lokasi, untuk memaksimalkan penjualan, UMKM harus mengidentifikasi lokasi yang mudah dijangkau konsumen.
- d. SDM (orang), perlu memilih orang-orang profesional yang bisa menghasilkan produk berkualitas. Calon karyawan perlu diseleksi sebelum benar-benar diterima bekerja dan ditempatkan pada posisi yang tepat sesuai bidang keahliannya. (Oktoyoki, Parmudya, and Yulisa 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif (Emzir and Pd 2012) dengan melakukan wawancara kepada kepala desa, memengang karang taruna, ketua karang taruna, bendahara karang taruna, sekretaris karang taruna dan pelaku usaha. Menganalisis SWOT berdasarkan pada Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman. (Fatimah 2016)

Dengan analisis SWOT, kesimpulan akhir penelitian akan bisa ditentukan dengan bantuan matriks *internal factor evaluation* (IFE) yakni kekuatan dan kelemahan serta matriks *eksternal factor valuation* (EFE), berupa peluang dan ancaman. (Nisak 2013)

PEMBAHASAN

Strategi untuk Membangun Minat dan Keinginan Pemuda terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Beberapa tahapan dalam menyusun strategi, diantaranya :

1. Mengadakan perkumpulan (sosialisasi) setiap minggu sekali di balai desa, dengan melibatkan pemuda khususnya karang taruna dan pelaku UMKM.
2. Memberikan pinjaman modal usaha kepada calon pelaku usaha melalui KUD.

Dengan adanya strategi tersebut maka kemungkinan besar para pemuda yang ada di Desa Keboireng akan tertarik untuk ikut serta dalam berwirausaha, karena mereka mendapatkan pengarahan dari pemerintah desa secara langsung. Pemerintah desa harus benar-benar memiliki kemampuan untuk mengajak para pemuda berUMKM, agar perekonomian desa tetap dalam keadaan stabil.

Analisis Data dan Interpretasi

Penyusunan suatu formula SWOT dengan menggunakan faktor eksternal dan internal yang representative adalah dengan menempatkan tahapan-tahapan, diantaranya :

- a. Bobot nilai
1.00 = sangat penting, 0.75 = penting, 0.50 = standar, 0.25 tidak penting, 0.10 = sangat tidak penting
- b. Rating nilai
5 = sangat penting, 4 = penting, 3 = netral, 2 = tidak baik, 1 = sangat tidak baik
- c. Skor nilai
Dihitung dengan menggunakan formula ($SN = BN \times RN$)
Keterangan :
SN = skor nilai
BN = bobot nilai
RN = rating nilai

Tabel 1. Matriks Interaksi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Esternal
1. Kekuatan	3. Peluang
<ol style="list-style-type: none"> a. Pendampingan sangat diperlukan untuk membangun minat dan keinginan pemuda untuk ikutserta dalam berUMKM. b. Pelaku usaha yang sudah bergabung dalam UMKM di Desa Keboireng adalah sebagai pengarah terhadap pemuda agar tertarik terhadap UMKM. c. Memanfaatkan hasil tani yang ada di Desa Keboireng. d. Tenaga kerja di daerah sekitar cukup memadai. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Membuka lapangan kerja untuk para pemuda b. Mengurangi adanya pengangguran terhadap pemuda yang ada di Desa Keboireng. c. Membuat para pemuda lebih kreatif dengan menyalurkan ide-ide yang dimilikinya melalui UMKM. d. Memiliki pangsa pasar yang luas.
2. Kelemahan	4. Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> a. Terkendala pada modal. b. Keterbatasan kemampuan dan pemahaman pemuda terhadap UMKM. c. Kurangnya diadakan sosialisasi pemuda di balai desa mengenai UMKM. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kebijakan pemerintah desa kurang produktif yang membuat pemuda kesulitan untuk berwirausaha. b. Banyak pesaing yang memiliki produk sejenis. c. Tidak stabilnya harga bahan baku. d. Perbedaan harga antara sesama pelaku industri. e. Persyaratan dalam meminjam modal melalui koperasi unit desa.

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel 2. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendampingan sangat diperlukan untuk membangun minat dan keinginan pemuda untuk ikut serta dalam berUMKM. b. Pelaku usaha yang sudah bergabung dalam UMKM di Desa Keboireng adalah sebagai pengarah terhadap pemuda agar tertarik terhadap UMKM. c. Memanfaatkan hasil tani yang ada di Desa Keboireng. d. Adanya tenaga kerja yang cukup. 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terkendala pada modal. b. Keterbatasan kemampuan dan pemahaman pemuda terhadap UMKM. c. Kurangnya diadakan sosialisasi pemuda di balai desa mengenai UMKM.
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka lapangan kerja bagi para pemuda. b. Mengurangi adanya pengangguran pemuda yang ada di Desa Keboireng. c. Membuat para pemuda lebih kreatif dengan menyalurkan ide-ide yang dimilikinya melalui UMKM. d. Memiliki pangsa pasar yang luas. 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Di dukung adanya pendampingan pemuda terhadap UMKM maka akan membuka lapangan kerja bagi para pemuda. b. Pelaku usaha yang ada di Desa Keboireng adalah sebagai salah satu pengarah pemuda untuk bagaimana awal mula memulai usaha yang baik dan benar, sehingga dengan terjunnya pemuda ke dunia usaha maka akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Keboireng. c. Hasil tani yang ada di Desa Keboireng bisa dimanfaatkan sebagai salah satu ide bisnis pemuda seperti ketela, pisang, jagung, dan kelapa supaya pemuda bisa lebih inovatif dalam mengelola usaha tani yang ada di desa sendiri. d. Semakin banyak ketersediaan tenaga kerja akan semakin banyak peluang pemuda untuk ikut serta dalam berUMKM sehingga akan banyak terciptanya produk yang berpengaruh terhadap pangsa pasar. 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian pinjaman modal usaha kepada calon pelaku usaha khususnya pemuda. b. Pemberdayaan SDM terhadap UMKM. c. Memberikan pelatihan dan juga pengarah terhadap pemuda dengan mengadakan sosialisasi di balai desa.

Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
a. Kebijakan pemerintah desa kurang produktif yang membuat pemuda kesulitan untuk berwirausaha. b. Banyak pesaing yang memiliki produk sejenis. c. Tidak stabilnya harga bahan baku. d. Perang harga antara produk sejenis. e. Syarat untuk pinjaman modal melalui koperasi unit desa.	a. Dengan adanya pendampingan dari Kepala Desa akan membuat pemuda tertarik terhadap UMKM dan memudahkan dalam pengurusan pinjaman modal usaha. b. Pemuda harus lebih inovatif terhadap produknya dengan bantuan pelaku usaha yang sudah mahir dibidangnya. c. Untuk menstabilkan harga bahan baku harga produk jadi maka sebaiknya memanfaatkan hasil usaha tani milik desa sendiri yang dimana lebih mudah dijangkau dan yang pasti harganya lebih ekonomis.	a. Dengan adanya pendampingan, pemuda akan dibantu dalam pengurusan pinjaman modal usaha melalui koperasi unit desa. b. Diharapkan pemerintah desa bisa lebih produktif lagi terhadap pemuda untuk diikutsertakan dalam berUMKM dengan mengadakan sosialisasi di balai desa, misalnya 1-2 minggu sekali selama 3 bulan.

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel 3. Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
Pendampingan sangat diperlukan untuk membangun minat dan keinginan pemuda untuk ikutserta dalam berUMKM.	1.00	5	5
a. Pelaku usaha yang sudah bergabung dalam UMKM di Desa Keboireng adalah sebagai pengarah terhadap pemuda agar tertarik terhadap UMKM.	0.75	4	3
b. Memanfaatkan hasil tani yang ada di Desa Keboireng.	0.50	3	1.5
c. Tenaga kerja di daerah sekitar sudah cukup memadai	0.50	3	1.5
JUMLAH KEKUATAN			11
Kelemahan			
a. Terkendala pada modal.	0.75	4	3
b. Keterbatasan kemampuan dan pemahaman pemuda terhadap UMKM.	0.75	4	3
c. Kurangnya diadakan sosialisasi pemuda di balai desa mengenai UMKM.	0.75	4	3
JUMLAH KELEMAHAN			9
TOTAL	5		20

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan matrik IFAS diatas, terlihat bahwa bobot faktor-faktor strategi dihitung dari jumlah skor kekuatan sebesar 11 dan jumlah skor kelemahan sebesar 9 sehingga total keseluruhan sebesar 20. Nilai total keseluruhan menjelaskan tentang reaksi peran pemuda terhadap UMKM dari segi internal.

Tabel 4. Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
a. Membuka lapangan kerja bagi para pemuda.	0.75	4	3
b. Mengurangi adanya pengangguran pemuda yang ada di Desa Keboireng.	1.00	5	5
c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga pemuda lebih inovatif dan kreaif dalam berwirausaha.	0.75	4	3
d. pangsa pasar yang luas.	0.75	4	3
JUMLAH PELUANG			14
Ancaman			
a. Kebijakan pemerintah desa kurang produktif yang membuat pemuda kesulitan untuk berwirausaha.	1.00	5	5
b. Banyak pesaing yang memiliki produk sejenis,	1.00	5	5
c. Tidak stabilnya harga bahan baku.	0.75	4	3
d. Perang harga antara produk sejenis.	0.50	3	1.5
e. Syarat untuk pinjaman modal melalui koperasi unit desa.	1.00	5	5
JUMLAH ANCAMAN			19.5
TOTAL	7.5		33.5

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel memperlihatkan jumlah skor peluang sebesar 14 dan jumlah skor ancaman sebesar 19.5, total keseluruhan dari faktor internal yaitu sebesar 33.5.

Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan Nilai Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1.	Faktor Internal Kekuatan Kelemahan	11 9
2.	Faktor Eksternal Peluang Ancaman	14 19.4

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel, strategi bisa dilihat dengan melihat peluang sebaik-baiknya, kelemahan yang diminimalisir dengan meningkatkan kekuatan agar ancaman bisa di tekan.

Tabel 6. Pembobotan dari hasil SWOT

IFAS EFAS	S = 11	W = 9
O = 14	SO = 25	WO = 23
T = 19.4	ST = 30.4	WT = 28.4

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 7. Urutan Alternatif Strategi SWOT

PRIORITAS	STRATEGI	BOBOT NILAI
1	Weakness – Opportunity (WO)	23
2	Strenght – Opportunity (SO)	25
3	Weakness – Threat (WT)	28.4
4	Strenght – Threat (ST)	30.4

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas urutanalternatif strategi SWOT, bahwa Strenght – Treath (ST) menghasilkan bobot tertinggi, dimana sebagai strategi yang masih harus berhati-hati terhadap ancaman yang datang harus benar-benar didasari oleh kekuatan dari pendampingan.

Strategi Dalam Membangun Minat Pemuda Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menggunakan Analisis SWOT

1. Desa Keboireng merupakan penghasil pisang terbanyak di Kecamatan Besuki, yang dimana lahan pertaniannya begitu luas mulai dari sawah, kebun, dan tanah kering lainnya. Maka dari itu, sebenarnya pemuda bisa memulai usaha kecil yaitu dengan berjualan pisang di sekitar jalan jalur lintas selatan (JLS) dengan bermodalan timbangan dan juga buah pisang tersebut. Dimana Desa Keboireng juga terdapat wisata pantai Gemah, Bayem, dan Klatak yang banyak dikunjungi pengunjung dari Kabupaten Tulungagung bahkan dari luar Tulungagung, jadi peluang untuk mendirikan suatu usaha bisa dibilang sudah memadai. Akan tetapi ada juga ancaman yang ditakutkan pemuda yaitu terkait kerugian, dimana terdapat produk sejenis yang dijual.

2. Hasil nelayan juga merupakan peluang besar yang dimana bisa dijual di sekitar pantai, atau pemuda bisa membentuk kelompok mendirikan usaha kuliner
3. Batok kelapa, bahkan sabut kelapa bisa juga dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan, seperti perahu mainan, tempat sabun, asbak, gantungan kunci, mangkuk, celengan berbentuk hewan, sapu, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT diatas dijelaskan bahwa urutan alternatif strategi SWOT, bahwa Strength-Treath (ST) menghasilkan bobot tertinggi, dimana sebagai strategi yang masih harus berhati-hati terhadap ancaman yang datang harus benar-benar didasari oleh kekuatan dari pendampingan, maka dari itu pendampingan sangat diperlukan dalam menunjang minat dan keinginan pemuda yang ada di Desa Keboireng. Akan tetapi ancaman juga sangat besar dikarenakan sulitnya modal usaha dalam memulai suatu usaha dan banyaknya persaingan terhadap produk sejenis baik dalam bentuk harga maupun produk yang dihasilkan. Kurangnya pemahaman pemuda terhadap UMKM, sebagai salah satu cara yaitu memberikan pengarahan melalui sosialisasi di balai desa terkait pembahasan UMKM supaya menumbuhkan minat dan keinginan pemuda terhadap UMKM.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, maka strategi keseluruhan dapat diketahui dengan menggunakan peluang sebaik-baiknya, mencoba meminimalisir kelemahan, menggunakan tingkat kekuatan sebagai modal utama dasar operasi serta menekan ancaman yang ada pada perusahaan. Penggunaan analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis antara faktor eksternal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor internal (peluang dan ancaman). Dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang berpengaruh atau berdampak terhadap faktor strategi itu sendiri.

Strategi yang digunakan dalam pengambilan keputusan menggunakan analisis SWOT yaitu Desa Keboireng merupakan penghasil pisang terbanyak di Kecamatan Besuki, yang dimana lahan pertaniannya begitu luas mulai dari sawah, kebun, dan tanah kering lainnya. Berdasar atas kondisi tersebut sebenarnya pemuda bisa memulai usaha kecil yaitu dengan berjualan pisang di sekitar jalan jalur lintas selatan (JLS) dengan bermodalkan timbangan dan juga buah pisang tersebut. Akan tetapi ada juga ancaman yang ditakutkan pemuda yaitu terkait kerugian, dimana terdapat produk sejenis yang dijual.

Hasil nelayan juga merupakan peluang besar yang dimana pemuda bisa membentuk kelompok untuk mendirikan usaha kuliner, batok kelapa bahkan sabut kelapa bisa juga dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan, seperti perahu mainan, asbak, gantungan kunci, sapu, dan lain sebagainya. Sebenarnya masih banyak lagi hasil pertanian dalam desa sendiri yang bisa dimanfaatkan dengan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar, hanya saja kesadaran dari pemuda itu sendiri yang belum bisa memadai, maka dari itu pendampingan sangat-sangat dibutuhkan dalam membangun minat para pemuda.

Semakin besar hasil dari kekuatan dan peluang maka strategi yang dijalankan akan semakin stabil begitu sebaliknya apabila terdapat ancaman yang lebih besar maka kita harus berhati-hati dalam menentukan strategi yang hendak dijalankan. Hendaknya kita harus bisa merubah kelemahan menjadi kekuatan kita.

SARAN

Agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik, maka saran yang bisa dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Disarankan kepada pemerintah Desa Keboireng untuk bisa mengajak para pemuda dalam mengembangkan UMKM karena peran pemuda sangat dibutuhkan dalam berwirausaha sebagai penopang perekonomian desa dan juga pemasukan pribadi sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.
2. Perlu diberi arahan dan juga masukan kepada pemuda mengenai bagaimana cara memulai berwirausaha yang baik dan benar. Dengan mengeluarkan modal secukupnya dan mendapatkan laba sebesar-besarnya.
3. Pemegang koperasi harus juga terbuka dan mau membantu memberikan pinjaman modal kepada pemuda untuk memulai usahanya. Karena koperasi unit desa merupakan salah satu jalan alternatif yang bisa dilakukan, dengan memberikan bunga pinjaman yang ringan maka pemuda tidak terlalu terbebani.
4. Terhadap ketua karang taruna yang mewakili pemuda-pemuda di Desa Keboireng, diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah desa menyusun suatu strategi dalam membangun jiwa kewirausahaan para pemuda. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengundang pelaku UMKM ke balai desa dan mengadakan pelatihan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Vicky Maulana. 2021. "Peran Anak Muda Melakukan Inovasi Untuk UMKM Di Masa Dan Pasca Pandemi." In *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*.
- Artha, M Dody. 2015. "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai."
- Emzir, Metodologi, and M Pd. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data." *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Indonesia, Republik. 2009. "Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan." *Jakarta: Sekretariat Negara [Internet]. [diunduh 26 Maret 2018]. Dapat diunduh dari: http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_40.pdf*.
- Marza, Alvita Raissa, R Hanung Ismono, and Eka Kasymir. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PEMUDA PEDESAAN DALAM MELANJUTKAN USAHATANI PADI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH." *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 8(1): 48–54.
- Nisak, Zuhrotun. 2013. "Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif." *Jurnal Ekbis* 9(2): 468–76.
- Novianto, Efri. 2019. *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Oktoyoki, Hefri, Febri Nur Parmudya, and Tria Anti Sukmala Yulisa. 2019. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Agribisnis Berdaya Saing Di Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Mapetari* 4(1).
- Primiana, Ina. 2013. "UKM & Industri." *Penerbit: Alfabeta, Bandung*.
- Putra, Gelar Luhur Perdana. 2013. "Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha Di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 1(1): 1–15.
- Tambunan, Tulus. 2012. "UMKM Indonesia." *BUKU DOSEN-2014*.